

KREATIFITAS GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 25 SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 345 PAI	No REG : T-2010/PAI/345 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

DEVI NURDIA SARI
NIM. D01206108

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Nurdia Sari

NIM : D01206108

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Agustus 2010

Yang membuat pernyataan

Devi Nurdia Sari
NIM. D01206108

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Devi Nurdia Sari

NIM : D01206108

Judul : Upaya Kreatifitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 11 Agustus 2010

Pembimbing,



Drs. Junaidi, M.Ag
NIP.196512241997031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Devi Nurdia Sari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Agustus 2010


Mengesahkan,

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Tarbiyah

Dekan,




Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,



Drs. Junaedi, M.Ag
NIP. 196512241997031001

Sekretaris,



Dra. Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

Penguji I,



Dr. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

Penguji II,



Drs. Ali Mas'ud, M.Ag
NIP. 196301231993031002

ABSTRAK

Kreativitas guru agama adalah kemampuan untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan prolem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali bersangkutan, meskipun untu orang lain merupakan hal yang tidak baru lagi. Oleh karena itu guru yang kreatif harus mempunyai rasa penasaran untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami,memfilterisasi setiap perkembangan yang ada bagi peserta didik dan selalu mengadakan evaluasi disetiap akhir pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi guru berkreatif antara lain faktor internal dan faktor eksternal yang mana dapat menunjang kualitas guru tersebut. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk saling menghormati antar agama dalam hubungan kerukunana antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan prsatuan nasional.

Untuk mengetahui beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian, maka dirumuskan beberapa permasalahan antara lain: Bagaimana kreatifitas guru Agama di SMPN 25 Surabaya?. Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Surabaya?. Bagaimana hasil peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Surabaya?.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan interview, sedangkan untuk analisisnya menggunakan tehknik analisis diskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, pristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Seluruh guru agama yang ada di SMPN 25 Surabaya sudah mengembangkan kreatifitas, dan kreatifitas yang dilakukan oleh guru agama khususnya agama Islam cukup baik. Upaya kreatifitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah dengan cara: (a). Peningkatan materi dalam pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum. (b). Peningkatan dalam pemakaian metode. (c). Peningkatan sarana (d). Peningkatan kualitas belajar dilakukan dengan memberi rangsangan dan memberi motivasi belajar. Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 25 Surabaya adalah cukup baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DARTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan	7
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kreativitas Guru Agama	12
1. Pengertian Kreativitas Guru Agama	12
2. Ciri-Ciri Kreativitas Guru Agama	25

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Agama	27
B. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam	31
1. Pengertian Kualitas	31
2. Pembelajaran.....	33
3. Kualitas Pendidikan Agama Islam	34
4. Usaha Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	47
A. Lokasi Penelitian.....	47
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	47
C. Metode Pembahasan	48
D. Sumber Data.....	50
E. Metode Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	54
1. Letak Geografis SMP Negeri 25 Surabaya	54
2. Visi dan Misi SMP Negeri 25 Surabaya	54
3. Keadaan Guru di SMP Negeri 25 Surabaya.....	57
4. Keadaan Siswa/i SMP Negeri 25 Surabaya.....	59
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 25 Surabaya	60
B. Penyajian Dan Analisis Data	62
1. Kreatifitas Guru Agama di SMP Negeri 25 Surabaya	69

2. Upaya Kreatifitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Surabaya.....	73
3. Hasil Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI	83
BAB V : PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Keadaan Guru Agama Islam SMP Negeri 25 Surabaya	57
Tabel 4.2 : Struktur Organisasi SMP Negeri 25 Surabaya.....	58
Tabel 4.3 : Keadaan Siswa/i 2009-2010 SMP Negeri 25 Surabaya.....	60
Tabel 4.4 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 25 Surabaya.....	61
Tabel 4.5 : Hasil Belajar Siswa-Siswi Kelas VII ^H Pada Semester Genap	62
Tabel 4.6 : Hasil Belajar Siswa-Siswi Kelas VIII ^H Pada Semester Genap	63
Tabel 4.7 : Nilai Ketuntasan Minimal belajar Siswa-Siswi kelas VII ^H -VIII ^H Pada Semester Genap.....	65
Tabel 4.7 : Signifikansi Nilai Kelas VII ^H -VIII ^H Semester Genap	69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu Islam sebagai agama Rahmatan Lil 'Alamin merupakan konsekuensi logis bagi umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut adalah melalui lembaga pendidikan sekolah.

Dalam era perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh manusia, terutama pendidikan agama yang di harapkan makin memperkuat landasan spiritual, moral, etik dalam perkembangan zaman yang semakin modern, yang ditandai dengan kemajuan IPTEK dan informasi seperti zaman sekarang.

¹ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhan, 1991), h. 9

Pendidikan agama tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi yang lebih penting adalah menanamkan rasa cinta terhadap agama agar mereka mempunyai pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama pendidikan agama, sehingga mereka mendapatkan keyakinan benar dalam agama serta mereka mampu untuk mengubah nilai dan sikap yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Di dalam Kurikulum PAI,, juga dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, **dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam** hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²

Pendidikan Agama merupakan mata pelajaran yang paling mendasar bagi setiap manusia dan dengan di masukkannya pelajaran Pendidikan Agama ini di dalam kurikulum di sekolah-sekolah dari SD sampai dengan Universitas Negeri. sebagai mana dalam Undang-Undang System Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang berbunyi "*pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi*

² *Ibid.*, h. 130

warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang ajaran-ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara. Dengan demikian apabila suatu siswa di jenjang pertama telah mendapatkan mata pelajaran pendidikan agama, maka dapat diharapkan menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini dijelaskan Athiya Al-Abrasyi, bahwa pendidikan Agama Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadhilah di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniah serta menggunakan waktu buat belajar ilmu duniawi dan ilmu keagamaan.³

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama di sekolah-sekolah umum khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP), maka pendidikan agama harus mendapatkan perhatian baik dari pihak pemerintah, orang tua maupun masyarakat terutama bagi calon guru agama di masa yang akan datang.

³ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam (Terj)* Bustani A Ghani Bakri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 12



Melihat kondisi sekarang ini disertai dengan kemajuan IPTEK menjadi tantangan bagi guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Diantaranya banyak masalah yang menghambat guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya kenakalan remaja, narkoba yang dapat menimbulkan para siswa akan masuk di dalamnya.

Kejadian seperti ini menuntut para keluarga, guru agama Islam, serta pemerintah ikut bertanggung jawab atas masa depan generasi muda tersebut. Dengan mengatasi adanya kejadian diatas sebagai akibat dari perubahan dan perkembangan IPTEK dan yang perlu diperhatikan secara serius saat ini adalah semaraknya narkoba dan obat-obatan sebagai salah satu penyebab merosotnya gairah belajar yang akan berakibat pada peningkatan kualitas pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

Pantas kalau kualitas pendidikan kita jauh dari harapan dan kebutuhan. Padahal dalam kapasitasnya yang sangat luas, pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya.

Kreatifitas guru agama yang sangat memberikan pengaruh kepada peserta didik yang memerlukan pendidikan agama Islam. Seorang guru agama menjadi tertantang dengan kondisi seperti ini maka dari itu pendidikan agama memerlukan banyak pendukung dari sekolah maupun dari luar sekolah.

Kreatifitas guru agama akan menghasilkan suatu kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan mencerdaskan peserta didik, dari beberapa kreatif dari pendidik yang diperoleh dari sekolah maupun dari lingkungan sekitarnya.

Dari definisi di atas, diperoleh gambaran bahwa pendidikan agama Islam membentuk keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama sebagai dasarnya.

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (3) memperlemah kerukunan hidup bergama serta persatuan dan kesatuan nasional (Menteri Agama RI, 1996).

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan yang menjadi kendala dalam “ **Kreatifitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 25 Surabaya**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan ini yaitu:

1. Bagaimana kreatifitas guru Agama Islam di SMPN 25 Surabaya?

2. Bagaimana upaya guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Surabaya?
3. Bagaimana hasil peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Untuk memahami kreatifitas guru Agama Islam di SMPN 25 Surabaya.
2. Untuk memahami kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Surabaya
3. Untuk memahami upaya kreatifitas guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 25 Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan pertimbangan dan informasi bagi lembaga pendidikan agar lebih berusaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sumbangan teoritis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang dihadapi oleh guru agama Islam dan Memperkaya khasanah perpustakaan sekaligus menjadi titik tolak untuk melakukan penelitian sejenis secara mendalam

3. Untuk menambah wawasan praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pengalaman bagi peneliti sesuai dengan disiplin ilmu yang telah peneliti tekuni selama ini

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Mengingat masalah-masalah yang berkaitan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup luas, disamping itu agar tidak terjadi interpretasi yang salah, maka dalam penelitian skripsi ini ruang lingkup masalahnya dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kreatifitas Guru Agama meliputi
 - a. Pengertian kreatifitas guru agama.
 - b. Ciri-ciri kreatifitas guru agama.
 - c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kreatifitas pendidik antara lain faktor internal yang meliputi latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan perbedaan motivasi kualitas guru dan faktor ekstrnal meliputi sarana pendidikan, pengawasan dari kepala sekolah, kedisiplinan kerja.
2. Meningkatkan Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:
 - a. Pengertian kualitas.
 - b. Pengertian pembelajaran
 - c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

- d. Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.
- e. Usaha guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam

F. Definisi Operasional

1. Upaya Kreatifitas

Akal, ikhtiyar, daya upaya menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya)⁴ sedangkan kreatifitas berarti potensi diri dalam membuat sesuatu atau mendorong sesuatu agar menjadi ada.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud upaya kreatifitas di dalam skripsi ini adalah segala usaha yang mampu menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat dilihat atau didengar.

2. Guru Agama Islam

Menurut ahli pendidikan; “ *Teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or give a person knowledge or skill*”.

Menurut Depdiknas guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi mengembangkan agama, kebudayaan, dan keilmuan.⁶

⁴ Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 1132.

⁵ A. Khudori Soleh, *Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Jendela, 2003), h. 186.

⁶ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasinya Kurikulum*, (Jakarta: Intermas, 2002), h. 7-9

Menurut Soegarda Poerbawakatja, agama yaitu suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakikat dari hidupnya dan yang mengajarkan kepadanya tentang hubungan dengan Tuhan, tentang hakikat dan maksud dari segala sesuatu yang ada.⁷

Islam adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.⁸

Sehingga yang dimaksud guru agama Islam dalam skripsi ini adalah seorang pendidik yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang ada di dalam ajaran agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Meningkatkan Kualitas

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat (produksi).⁹ Sedangkan kualitas adalah kondisi baik atau buruk suatu usaha.¹⁰

Yang dimaksud meningkatkan kualitas dalam skripsi ini adalah perubahan positif yang signifikan terhadap kondisi yang telah diusahakan.

4. Pembelajaran PAI

Suatu bidang studi sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama

⁷ Soegarda Poerbawakatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 8

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 444

⁹ *Ibid.*, h. 1060

¹⁰ *Ibid.*, h. 754

Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹¹

5. SMP Negeri 25 Surabaya

SMP Negeri 25 Surabaya merupakan adalah sekolah menengah tingkat pertama yang berdiri pada tahun 1985, yang terletak jalan Simomulyo No. 25 Surabaya Propinsi Jawa Timur.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penelitian skripsi ini menjadi 5 bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

Bab I : Bagian ini merupakan pendahuluan yang dikemukakan dalam bab ini merupakan pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. pada bagian pertama ini akan dibahas beberapa sub bahasan, yaitu; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan

¹¹ Muhaimin, H. Abd. Ghafur, Nur Ali rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya : Citra media, 1996), h. 1

Bab II : Berisi landasan pijak teoritis dari penelitian. pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah di uji kebenarannya yang berkaitan dengan obyek formal penelitian. Sesuai dengan judul skripsi maka pembahasan pada bab ini berisi: pengertian kreatifitas guru agama, ciri-ciri kreatifitas guru agama dan faktor yang mempengaruhi kreatifitas pendidik meliputi faktor internal yang terdiri dari latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, perbedaan motivasi kualitas guru dan faktor eksternal terdiri dari sarana pendidikan, pengawasan dari kepala sekolah, kedisiplinan kerja sedangkan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari pengertian kualitas, pengertian pembelajaran, kualitas pendidikan agama Islam, dan usaha guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III : Peneliti menyajikan hasil penelitian tentang lokasi penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Metode Pembahasan, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian

Bab IV : Terdiri dari Lokasi Penelitian, Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data, Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Hasil Pembahasan.

Bab V : Merupakan kajian yang paling akhir dari skripsi ini, yang mana pada bagian ini berisi, Kesimpulan peneliti dari pembahasan skripsi dan Saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreatifitas Guru Agama

1. Pengertian Kreatifitas Guru Agama

Kreativitas sering diartikan sebagai “kemampuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru “. potensi kreativitas ini adalah masalah manusiawi yang dianugerahkan Allah hanya kepada manusia, bukan kepada malaikat ataupun makhluk lainnya. Oleh sebab itu, keberadaan, fungsi, dan prestasi serta kualitas kreativitas itu boleh dijadikan salah satu ciri pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. ¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa : kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta / daya cipta.² Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama didalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil

¹ Julius Chandra, *Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 13

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,, *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, (Jakarta: Balai Putaka, 1989), h. 465

pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.³

Dari makna diatas dapat diketahui bahwa kreativitas mencakup pengertian yang luas dan kompleks, mulai dari peringkat proses pemecahan masalah sampai ke aktualisasi diri manusia itu sendiri, mulai dari potensi sampai dengan produk. Kreativitas bukan hanya binaan teoritis tapi terkait juga dengan masalah penilaian. Menurut psikologi kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak baru lagi.

Dengan melihat batasan-batasan diatas, mengandung inti yang sama, walaupun berlainan dengan perumusannya yaitu tiga unsur yang paling penting yaitu: pertama, kreativitas merupakan suatu proses dari pada perubahan. Kedua, perubahan lebih menyangkut perorangan daripada kelompok dan yang ketiga, perubahan menyangkut suatu segi yang sama sekali bagi yang bersangkutan.

Sebelum membahas masalah guru agama, terlebih dahulu menjelaskan pengertian guru. Istilah guru sekarang ini sudah mendapat arti yang lebih luas dalam masyarakat. mereka beranggapan bahwa semua orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau

³ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985), h. 102

kelompok orang bisa disebut guru, misalnya guru silat, guru menyetik, dan sebagainya

Untuk itu maka perlu diberikan penjelasan mengenai pengertian guru yang dimaksud dalam tulisan ini agar tidak menimbulkan simpang siur dalam menafsirkan terhadap istilah tersebut. Oleh karena itu perlu dikemukakan beberapa pengertian guru dari beberapa ahli.

Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Yunus Namsu pengertian guru adalah seseorang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang atau para murid-murid yang berada dalam tanggung jawab baik didalam maupun diluar sekolah (formal, informal, dan non formal). Menurut Ngalim Purwanto guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara.⁵

Setelah kita mengetahui pengertian dari beberapa ahli, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru adalah tenaga pengajar yang disertai tanggung jawab yang merupakan usaha sadar, teratur dan sistematis untuk

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), h. 31.

⁵ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999),

mempengaruhi anak supaya mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan dan menyampaikan hak-hak yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Sedangkan agama Islam mengajarkan bahwa semua umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidik ajaran Islam kepada orang lain. Dan siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan mempunyai pengetahuan lebih, mampu mengimplisitkan nilai relevan, sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

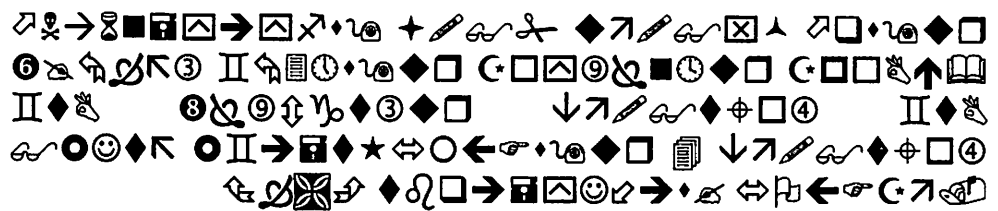
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang dimaksud dengan guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan jasmani maupun rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar peserta didik menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.⁶

Guru agama selain sebagai seorang pendidik, ia juga mempunyai tanggung jawab yang lebih dari pada pendidik lainnya. Selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam, ia

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 74

juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 93:



93. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang Telah kamu kerjakan.⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai seorang guru agama yang bertanggung jawab terhadap peserta didik yang dipercayakannya oleh orang tua dan masyarakat maka harus mempunyai persiapan lahir dan bathin serta mempunyai kemampuan untuk menjadi guru agama atas dasar panggilan hati, memiliki etika disamping dasar emosional yang mantap.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan guru agama adalah seseorang yang bertugas mengajarkan agama Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya moral jiwa yang Islami. Seorang guru agama harus mampu membimbing peserta didik kearah terbentuknya insan kamil.

⁷ Depag RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya", (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci, 1983), h. 559

Memahami betapa besarnya jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan Bangsa.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memosisikan diri sebagai berikut: ⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didik.
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.

⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 265-266

- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreatifitas.

Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menghadirkan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Menurut Pulliaas Dan Young (1988), Manna (1990), serta Yelon And Weinstein (1997) dapat diidentifikasi peran- peran guru antara lain:

1) Guru sebagai pengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai guru agama menjadi pengajar yang lebih baik artinya bagaimana persiapan guru agama sebelum mengajar, bagaimana sikap di kelas, apakah dapat memilih dan mempergunakan metode yang sesuai dengan situasi dan tujuan pengajaran agama.⁹

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga orang yang bertugas dapat menjelaskan sesuatu yang dapat dimengerti peserta didik,

⁹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1986), h. 15

dan lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu, beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- a. **Membuat Ilustrasi:** Ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahui, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- b. **Mendefinisikan:** Meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik
- c. **Menganalisis:** Membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian.
- d. **Mengsintesis:** Mengembalikan bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti.
- e. **Bertanya:** Mengajukan pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas.
- f. **Merespon:** Menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan efektif jika pendidik dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- g. **Mendengarkan:** Memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi pendidik maupun peserta didik.
- h. **Menciptakan kepercayaan:** Peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.

- i. Memberikan pandangan yang bervariasi: Melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
- j. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar: Memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran, dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
- k. Menyesuaikan metode pembelajaran: Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
- l. Memberikan nada perasaan: Membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan bersemangat.¹⁰

Uraian di atas lebih bersifat teknis, karena dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, guru melakukan banyak hal melalui kebiasaan; untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaannya, sehingga hasil yang diperoleh akan semaksimal mungkin dalam mewujudkan prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran memiliki kekuatan yang semaksimal, pendidik harus berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimiliki ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajar, pendidik

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 39-40

harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan yang rasional agar peserta didik dapat memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.

2) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungan. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan norma. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.¹¹

Guru juga harus mengambil keputusan secara mandiri dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), h. 27

kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Sedangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena pendidik bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Mendidik agama berbeda dengan mengajar agama. Kalau mengajar agama berusaha bagaimana supaya ilmu pengetahuan agama dapat dimengerti oleh peserta didik. Sedang mendidik ialah berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama, sehingga peserta didik dapat melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru agama dan kelak menjadi orang yang taat kepada agama serta mempunyai aqidah yang kuat untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akherat.¹²

3) Guru sebagai konsultan.

Guru agama dipergunakan secara umum terutama disekolah lanjutan tingkat pertam dalam hal ini bertugas membimbing spiritual peserta didik tidak dapat berdiri sendiri. Guru harus bekerja sama dengan guru yang lain. Guru agama harus aktif dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan pada tiap-tiap sekolah dimana pendidik mengajar.

¹² *Ibid.*, h. 28

Berdasarkan paparan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa kreativitas guru agama dalam skripsi ini adalah daya cipta atau kemampuan yang dimiliki oleh guru agama dalam menyelesaikan antara tujuan, materi, metode, fasilitas serta kondisi peserta didik meskipun untuk orang lain bukan merupakan hal yang baru lagi. ¹³

4) Guru sebagai pembimbing.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Istilah perjalanan ini tidak menyangkut dalam keadaan fisik tetapi menyangkut perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut.

- a. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak di capai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

¹³ *Ibid.* h. 29

- b. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting adalah peserta didik melaksanakan kegiatan belajar tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.
- c. Guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar.
- d. Guru harus melaksanakan penilaian.¹⁴

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa profesi guru umum atau guru agama merupakan tanggung jawab yang sangat besar dan berat. Sehingga tidak jarang banyak kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki. Seorang pendidik yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, tentulah akan selalu waspada diri, mengadakan introspeksi, berusaha selalu ingin berkembang maju.

¹⁴ E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38

2. Ciri-Ciri Kreatifitas Guru Agama

Dalam bidang pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreatifitas peserta didik adalah guru. Guru harus mempunyai daya kreatif sendiri yang lahir dari pikirannya sendiri.

Ciri-Ciri Guru Yang Kreatif Adalah Sebagai Berikut :

- a. Guru harus mempunyai jiwa penasaran, ingin selalu menanyakan tentang segala sesuatu yang masih belum dipahami.
- b. Setiap hal dianalisisnya dulu kemudian disaring, dikualifikasikan untuk ditelaah dan dimengerti untuk kemudian diendapkannya dalam bidang pengetahuan.
- c. Intuisi, kemampuan untuk dibawah sadar menghubungkan gagasan lama guna membentuk ide baru.
- d. Self Discipline. hal ini mengandung arti bahwa guru yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan - pertimbangan antara analisa dan intuisi untuk diambil sebuah keputusan akhir.
- e. Tidak puas dengan hasil akhir.
- f. Suka melakukan introspeksi.
- g. Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi intruksi tanpa pemikiran.¹⁵

Sedangkan menurut Roggers, beliau mengemukakan ciri-ciri sebagai berikut :

¹⁵ Balnadi Sutadipura, "Aneka Problem Keguruan", (Bandung: Angkasa, 1985), h. 108

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman
- b. Penilaian mendalam
- c. Kesanggupan berinteraksi secara bebas dengan konsep-konsep dan unsur-unsur.¹⁶

Adapun penjelasan mengenai ciri kreatifitas tersebut sebagai berikut :

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman

Yang di maksud adalah kesediaan seseorang menerima rangsangan yang dihadapinya dalam pengalamannya dengan bebas, dimana ia membenarkan rangsangan ini menyerap kedalam jaringan pemikirannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- b. Penilaian mendalam.

Rogers berpendapat bahwa syarat terpenting kreatifitas adalah sumber penilaian karya itu bersifat mendalam, bukan berkenaan dengan hal-hal yang wujud diluar. Misalnya kreatifitas dibidang seni dan sastra dimana orang kreatif dalam penilaian terhadap karyanya menjawab pertanyaan seperti adakah yang kuhasilkan itu menyatakan yang sebenarnya yang berlaku pada diriku? adakah ia betul-betul menyatakan perasaan, pikiran, derita, dan cita-citaku.

- c. Kesanggupan berinteraksi secara bebas dengan konsep-konsep dan unsur-unsur.

¹⁶ Hasan Langgulung, "*Kreatifitas Dan Pendidikan Islam*", (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), h. 306-307

Rogers berpendapat tentang ciri pokok pribadi orang kreatif yaitu kesanggupan orang kreatif bebas dan serta dengan pikiran, konsep, dan hubungan yang ada dalam bidangnya. Yang membawa kepada penemuan yang baru dalam penyusunan kembali terhadap hal-hal yang wujud dalam bidang. Juga berpendapat bahwa karya kreatif pertama memerlukan gaya tertentu dalam pengamatan, cara tertentu dalam pribadi, kemudian susunan motivasi tertentu, dan cara tertentu dalam pemikiran.

Secara garis besar yang dapat menunjang peningkatan kualitas guru ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian sesuai dengan ruang lingkup pembahasan ini, bahwa faktor internal dikaji meliputi latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan perbedaan motivasi kualitas guru. Sedangkan faktor eksternal meliputi adanya sarana, pengawasan dari kepala ekolah, dan kedisiplinan sekolah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreatifitas Guru Agama

1) Faktor Internal

a Latar belakang pendidikan guru

Salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi guru sebelum mengajar adalah memiliki ijazah keguruan. Dengan memiliki ijazah tersebut, guru akan memiliki pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik paedagogis maupun didaktis, yang sangat besar peranannya dalam membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya

tanpa pengetahuan di bidang professional kependidikan tersebut, maka guru akan sulit sekali mengadakan peningkatan kemampuan dirinya. Karena profesi guru juga ditentukan oleh pengalaman maupun pendidikan kerja sebelumnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Saifullah HA. bahwasannya: “Professional guru dalam banyak hal ditentukan oleh pendidikan persiapan, pengalaman kerja dan kepribadian guru, terutama biladitinjau dari sudut dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah”. Dengan demikian ijazah guru akan menunjang pelaksanaan tugas mengajar sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b Pengalaman mengajar

Bagi guru yang mengajarnya baru setahun, maka akan berbeda dengan guru yang mengajar bertahun-tahun. Sehingga kian lama menuju kesempurnaan dalam menjalankan tugasnya.

c Perbedaan motivasi kualitas guru¹⁷

Mengingat beratnya tanggung jawab guru sebagai pelaksana pendidikan ini, maka tidak semua orang berhak dan bersedia jadi guru. Namun dalam kenyataan kadang - kadang membuktikan bahwa seorang guru bukan karena terpaksa atau karena sempitnya lapangan pekerjaan, sedang seorang guru dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya maupun keluarganya. Bagi seorang guru yang memiliki motivasi professional karena tanggung jawab dan tugas akan

¹⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 32

senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki demi menjaga kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik. Demikian juga sebaliknya tugas guru yang mencari imbalan tanpa adanya kesadaran diri, tentu akan menghambat usaha dalam peningkatan tersebut.

2) Faktor Eksternal

a Adanya sarana pendidikan

Dalam dunia pendidikan atau pelaksanaan tugas belajar mengajar, sarana merupakan faktor yang ikut menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Tersedianya sarana yang memadai akan mempengaruhi pencapaian tujuan, sedangkan terbatasnya sarana juga akan menghambat tujuan yang akan dicapainya. Karena sarana pendidikan dan kesiapan alat peraga dalam pengajaran secara tidak langsung akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik. Sehingga masalah kekurangan gedung, text book, alat-alat pratikum, ruang laboratium dan terutama biaya, semua merupakan problem pendidikan yang sangat sulit.

b Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah akan seenaknya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan yang akan diharapkan tidak dapat dicapai. Karena pelaksanaan pengawasan

kepala sekolah ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar.

Dalam pengawasan ini hendaknya kepala sekolah bersifat fleksibel dengan memberi kesempatan kepada pendidik untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Sifat untuk menonjolkan kedudukan sebagai atasan dan menganggap pendidik sebagai bawahan semata-mata akan melahirkan hubungan yang kaku. Sebagai akibatnya pendidik akan tertekan dan tidak mempunyai kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendidikan.

c Kedisiplinan kerja

Kedisiplinan sekolah tidak hanya diterapkan pada peserta didik, akan tetapi kedisiplinan kerja seluruh personal sekolah juga harus dilaksanakan. Bahkan untuk membina kedisiplinan kerja ini merupakan pekerjaan yang mudah karena masing-masing pendidik mempunyai sifat dan latar belakang kemampuan yang heterogen. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada pendidik dan seluruh staf sekolah akan menciptakan kondisi kerja yang baik, dan sebagai

realisasinya tentu akan mempengaruhi upaya peningkatan kualitas guru agama maupun guru umum¹⁸

B. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kualitas

Menurut Poerwadarminto berpendapat:

*“Secara etimologi ‘Kualitas’ mempunyai pengertian sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, taraf, dan mutu sesuatu. Jika digabungkan dengan kata ‘Pendidikan Agama Islam’ maka akan menjadi ‘Kualitas Pendidikan Agama Islam’ yang mengandung pengertian bahwa baik buruknya kadar, derajat atau taraf pendidikan agama Islam yang telah dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan.”*¹⁹

Secara teknik, efisiensi akan tercipta jika peningkatan yang diinginkan dapat menghasilkan secara optimal dengan harga masukan yang relative tetap atau dengan masukan sekecil mungkin setelah diproses dapat menghasilkan peningkatan sebagaimana yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa efisiensi selalu dikaitkan dengan efektivitas optimal yang diperoleh dengan harga masukan yang seminimal mungkin.

Pandangan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang efisien dan efektif. Jika berpegang pada paham bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari masukan-proses dan lulusan (hasil), maka dikatakan bahwa pendidikan yang berkualitas apabila masukan, proses dan lulusan (hasil) dengan secara efisien dan efektif. Dan peningkatan hasil yang berkualitas adalah dimana

¹⁸ *Ibid.*, h. 34-36

¹⁹ Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 130

lulusan atau hasil tersebut telah mampu telah mencapai efisiensi dan efektivitas proses pendidikan yang telah diselenggarakan.²⁰

Misalnya, pada setiap organisasi atau lembaga pasti mempunyai tujuan, sebab, tidak mungkin manusia itu berbuat sesuatu terutama mendirikan sebuah organisasi atau lembaga tanpa adanya tujuan, kecuali manusia tersebut belum memahami kemanusiannya. oleh karena setiap lembaga atau organisasi mempunyai tujuan, maka lembaga atau organisasi tersebut merupakan penghasil output atau lulusan (hasil). dan dikatakan menghasilkan output atau lulusan yang bermutu jika telah dapat mewujudkan tujuan atau sasaran ideal yang telah ditetapkannya. dengan kata lain, output bermutu adalah output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi yang mengelolanya. inilah yang disebut dengan efisiensi internal.

Selain pandangan diatas ada yang mengatakan bahwa output atau hasil yang berkualitas²¹ adalah output yang mempunyai kemampuan atau keahlian yang berguna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat. Artinya, ia tidak dapat dikatakan berkualitas jika ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya tidak ada gunanya.

Bagaimanapun istilah kualitas ini mengandung dua hal. dari kedua pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa output atau hasil yang berkualitas adalah hasil yang secara internal telah mencapai tujuan atau setidaknya-tidaknya mencapai target yang minimal. Pendidikan yang telah ditetapkan dan yang secara eksternal apa yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilakukan baik berupa pengalaman, ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan sebagainya itu dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

²⁰ Ace Suryadi dan H. A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), h. 117.

²¹ Sudarwan Danim, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Bumi Aksara, 1995), h. 45

Jika berpijak pada pengertian di atas, maka pengertian kualitas pendidikan adalah apabila output atau hasil itu mampu mencapai tujuan yang telah diselenggarakannya dalam program pendidikan, setelah apa yang diperoleh baik berupa ilmu pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai, dan sebagainya dapat berguna dan bermanfaat bagi semua manusia termasuk pada dirinya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tipe. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.²²

Pembelajaran sebenarnya terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan

²² Oemar Hamanik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 57

karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum.

Adapun tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil yang diharapkan, tujuan pembelajaran harus ditetapkan lebih dulu sehingga semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Kualitas Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek; kepribadian manusia (jasmani dan rohani) agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian, yaitu harus berlangsung secara bertahap atau dengan kata lain bahwa terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu sosial dan sebagai manusia yang ber-Tuhan.

Dalam kehidupan masyarakat yang dinamis, dimana Negara kita memasuki era globalisasi yang banyak dipacu oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Sehingga ciri era tersebut berkaitan erat dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, dan tidak ada satu pun Negara yang menutup diri hubungan dunia luar. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dan aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus pendidikan. Hal ini secara langsung atau tidak langsung

dapat memengaruhi anak dengan gaya hidupnya, yang dapat kita lihat pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terutama pembentukan mental spiritual dan nilai-nilai luhur yang sekarang ini akibat perkembangan teknologi dan informasi yang memerlukan sekali adanya filter untuk mengantisipasi dan mengatasi perlu upaya peningkatan keagamaan pada peserta didik.²³

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah khususnya SMPN 25 Surabaya diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (a) menumbuhkan semangat fanatisme; (b) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (c) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan Nasional.²⁴

Dari ungkapan Menteri Agama RI di atas dapat diambil pengertian bahwa SMPN 25 Surabaya sebagai lembaga umum pendidikan diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, Ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-Islam*, karena SMPN 25 Surabaya adalah suatu lembaga yang plural, terdiri dari siswa-siswa yang berlainan baik dalam agama, ras, etnis, tradisi, budaya dan sebagainya. adalah sangat memungkinkan timbulnya

²³ Sobry Sutikno, *Mengagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram, NTP Press, 2007), h. 50-51

²⁴ Muhaimin, dkk. *Op. Cit*, h. 76

perpecahan dan konflik-konflik sosial, dengan kata lain, agama dalam kehidupan masyarakat majemuk dapat berperan sebagai faktor pemersatu (*integratif*), dan dapat pula sebagai faktor pemecah (*disintegratif*).

Pendidikan agama Islam, dari segi kehidupan kultur umat manusia tidak lain juga adalah salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup dunia maupun kehidupan akherat. Untuk itu, maka pendidikan Islam harus benar-benar memiliki kualitas bagi manusia dalam menghadapi segala perkembangan zaman dalam kehidupan.

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas tersebut

4. Usaha Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

a. Peningkatan Kualitas Guru

Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan bathin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu harus mampu mendidik diperbagai hal, agar ia menjadi seorang pendidik yang

propasional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya.²⁵

Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pendidikan agama, perlu ditingkatkan melalui cara-cara sebagai berikut:

1) Mengikuti Penataran

Menurut para ahli bahwa penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang masing-masing.²⁶

Sedangkan kegiatan penataran itu sendiri di tujukan:

- a. Mempertinggi mutu petugas sebagai profesinya masing-masing.
- b. Meningkatkan efisiensi kerja menuju arah tercapainya hasil yang optimal.
- c. Perkembangan kegairahan kerja dan peningkatan kesejahteraan.²⁷

Jadi penataran itu dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, keahlian dan peningkatan terutama pendidikan untuk menghadapi arus globalisasi. adapun penataran itu diselenggarakan

²⁵ Syaiful Sagala, *Kosep Dan Makna pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta 2008), h. 61

²⁶ Jumhuran Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2000),

h. 115

²⁷ *Ibid.*, h. 116

oleh Depertemen Agama dan Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan antara lain:

2) Mengikuti Kursus-Kursus Pendidikan

Hal ini akan menambah wawasan terutama guru agama, adapun kursus-kursus biasanya meliputi pendidikan arab dan inggris serta komputer.

3) Memperbanyak Membaca

Menjadi guru professional tidak hanya menguasai atau membaca dan hanya berpedoman pada satu atau beberapa buku saja, **guru yang berprofesional haruslah banyak membaca berbagai macam buku untuk menambah bahan materi yang akan disampaikan sehingga sebagai pendidik tidak akan kekurangan pengetahuan-pengetahuan dan informasi-informasi yang muncul dan berkembang di dalam mayarakat.**

4) Mengadakan Kunjungan Kesekolah Lain (studi komperatif)

Suatu hal yang sangat penting seorang guru mengadakan kunjungan antar sekolah sehingga akan menambah wawasan pengetahuan, bertukar pikiran dan informasi tentang kemajuan sekolah. Ini akan menambah dan melengkapi pengetahuan yang dimilikinya serta mengatai permasalahan-permasalahan dan kekurangan yang terjadi sehingga peningkatan pendidikan akan bisa tercapai dengan cepat.

5) Mengadakan Hubungan Dengan Wali Siswa

Mengadakan pertemuan dengan wali siswa sangatlah penting sekali, karena dengan ini guru dan orang tua akan dapat saling berkomunikasi, mengetahui dan menjaga peserta didik serta bisa mengarahkan pada perbuatan yang positif. Karena jam pendidikan yang diberikan di sekolah lebih sedikit apabila dibandingkan jam pendidikan di dalam keluarga.

b. Peningkatan Materi

Dalam rangka peningkatan pendidikan maka peningkatan materi perlu sekali mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar.

Materi yang disampaikan pendidik harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum, begitu pula pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak boleh kurang dari kurikulum yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaannya benar-benar terarah. Pendidik harus menguasai materi dengan ditambah bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih actual dan hangat. Sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajari pendidikan terutama pendidikan agama. adapun usaha-usaha yang dilakukan adalah:

1) Menambah Jam Pelajaran

Alokasi waktu pelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu kendala, sebab materi yang akan disampaikan sangat banyak berdasarkan rumusan kurikulum yang ada. Oleh karena itu perlu menambah waktu atau jam pelajaran.

Penambahan jam pelajaran ini untuk mengimbangi padatnya isi kurikulum, dan salah satunya adanya kegiatan di luar kelas seperti, ekstra kurikuler, sebab kebijaksanaan yang selama ini diberikan semakin terbatas. Penambahan jam pelajaran ini dimaksudkan, pertama: agar materi agama yang disampaikan dapat terpenuhi, kedua: pendidik memiliki waktu yang cukup sehingga dapat menerangkan materi yang ada secara jelas dan rinci sesuai yang diinginkan

2) Perorganisasian Materi.

Ini dikarenakan banyaknya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, maka diperlukan perorganisaian materi, sehingga materi akan tersampaikan seluruhnya secara baik dan sistematis sehingga akan mempermudah pendidik dalam penyampaian, sesuai pernyataan Dra Roestiyah N.K bahwa materi pendidikan tidak mungkin dapat asalan saja, tetapi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik dengan baik. Tujuan perorganisasian pelajaran adalah agar pendidik lebih memperhatikan urutan (*equence*)

dari materi yang akan diberikan sesuai dengan tujuan intruksional yang telah dituangkan.²⁸

- 3) Menyesuaikan tingkat materi dengan kemampuan peserta didik dan alokasi waktu yang tersedia.

Penyesuaian tersebut harus dilakukan oleh pendidik, sebab pemberitahuan sesuatu bila sesuai dengan obyek pendidikan, maka akan tercapailah tujuan pendidikan dan dapat mempermudah peserta didik untuk dapat memahami dan menerima antara lain:

- a. Guru agama dalam pengajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat keadaan peserta didik Karena hal tersebut dapat meningkatkan minat, motivasi peserta didik kreativitas dan responnya terhadap materi yang disampaikan

- b. Dalam menyampaikan materi hendaknya menggunakan literatur lain yang berkaitan dengan materi tersebut. Sehingga cakrawala dan wawasan peserta didik akan bertambah seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan

- 4) Memperbanyak Pelajaran Praktek Ibadah

Praktek ibadah ini sangat penting, dan menggunakan metode pembiasaan, artinya segala yang berkaitan dengan materi yang membutuhkan praktek seperti; sholat, baca al-qur'an, doa, beramal dan sebagainya. prakteknya ini maksudkan agar peserta didik lebih

²⁸ Rostiyah N.K. *Maalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 65

menghayati dan memimpin serta merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peningkatan Dalam Pemakaian Metode

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indicator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode.

Yang dimaksud dengan peningkatan metode disini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana caranya penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar.

Metode pendidikan agama Islam dan metode untuk menyampaikan materi pendidikan agama merupakan segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk menyampaikan tujuan pendidikan agama melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas dan lingkungan sekolah.²⁹

Pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh atau monoton. Untuk itulah dalam penyampaian metode pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Selalu berorientasi pada tujuan

²⁹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 84

- 2) Tidak hanya terikat pada suatu alternatif saja
- 3) Mempergunakan berbagai metode sebagai suatu kombinasi, misalnya: metode ceramah dengan tanya jawab.

Jadi usaha tersebut merupakan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik di era yang semakin modern.

d. Peningkatan Sarana

“Sarana adalah alat atau metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.³⁰

Untuk meningkatkan sarana pendidikan agama, maka pihak pendidik hendaknya mempersiapkan arena yang memadai sehingga pelaksanaan pendidikan Islam akan tercapai secara optimal.

Dari segi sarana tersebut perlu diperhatikan adanya usaha meningkatkan sebagai berikut:

- 1) Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan
- 2) Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar
- 3) Pembuatan media harus sederhana dan mudah

³⁰ Roestiyah N.K, *Op. Cit.*, h. 67

- 4) Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang akan diajarkan.

Semua sekolah meliputi peralatan dan perlengkapan tentang sarana dan prasarana, ini dijelaskan dalam buku “Admitrasi Pendidikan” yang disusun oleh Tim Dosen IP IKIP Malang menjelaskan:

Sarana sekolah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, contoh: gedung sekolah (school building), ruangan meja, kursi, alat peraga, dan lain-lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah, sebagai contoh: jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan semuanya yang berkenaan dengan sekolah.³¹

e. Peningkatan Kualitas Belajar

Dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut perlu diatasi dengan berbagai usaha sebagai berikut:

- 1) Memberi Rangsangan

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang. Pendidikan harus menggunakan metode yang sesuai

³¹ Tim Dosen Jurusan Admitrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, h. 135

sehingga merangsang minat untuk belajar dan mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dengan memvariasikan setiap metode yang dipakai. Dari sini menimbulkan yang namanya cinta terhadap bidang studi, sebab pendidik mampu memberikan ransangan terhadap peserta didik untuk belajar, karena yang disajikan benar-benar mengenai atau mengarah pada diri peserta didik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan selanjutnya setelah peserta didik terangsang terhadap pendidikan Islam maka pendidik tinggal memberikan motivasi secara kontinew. Oleh karena itu pendidik atau lembaga tinggal memberikan atau menyediakan sarana dan prasarana saja, sehingga peserta didik dapat menerima pengalaman keagamaan yang dapat menyenangkan hati para peserta didik sehingga menjadikan peserta didik belajar semangat.

2) Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi³² adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu dengan diambil dari sistem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas-tugas. Sebab motivasi merupakan daya penggerak yang besar dalam proses belajar mengajar, motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa:

³² Nazarudin, *Manaemen Pembelajaran*, (Jogjakarta : Teras 2007), h. 162

a. Memberikan penghargaan.

Usaha-usaha menyenangkan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi yang bagus, baik berupa kata-kata, benda, simbol atau berupa angka (nilai). Penghargaan ini bertujuan agar peserta didik selalu termotivasi untuk lebih giat belajar dan mampu bersaing dengan teman-temannya secara sehat, karena dengan itu pendidik akan mudah meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Memberikan hukuman.

Pemberian hukuman ini bersifat mendidik artinya bentuk hukuman itu sendiri berkaitan dengan pelajaran Islam. Hal ini bermaksud untuk memperbaiki kesalahan.

c. Mengadakan persaingan dan lomba.

Pengadaan ini dipergunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik untuk membantu peserta didik dalam pembentukan mental yang tangguh selain pembentukan pengetahuan.³³

³³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 134

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 25 yang terdapat di Jl. Simomulyo Surabaya. Dengan pertimbangan bahwa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 25 yang ada di jl. Simomulyo Surabaya adalah sekolah yang memiliki kreativitas guru agama dan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana dipilihnya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 25 ini karena berpengaruh pada peserta didik yang masih kurang memahami agama secara menyeluruh. Oleh karena itu seorang pendidik harus mempunyai berbagai metode yang harus dikuasainya untuk menarik simpatik peserta didik agar peserta didik dapat menyenangkan pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa: "*penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia*

*dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.*¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).²

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 25 Surabaya.

C. Metode Pembahasan

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian mencoba menggunakan berbagai metode penelitian dalam mengungkap permasalahan yang ada, yang kiranya dapat mencapai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai, sehingga hasil penelitian ini nantinya benar-benar obyektif dan representatif.

¹ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3

² Hadari Nabawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), h. 31

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari pembahasan yang bersifat pustaka, yaitu pembahasan yang menggunakan teori semata, berdasarkan pandangan dari para ahli yang diperoleh dari sumber bacaan serta pembahasan yang bersifat empiris, yaitu berdasarkan hasil-hasil penelitian lapangan dengan menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi.

Dalam pembahasan skripsi ini, ada dua metode yang peneliti gunakan yaitu:

a. Metode Deduksi

Metode deduksi yaitu cara berfikir yang didasarkan pada rumusan-rumusan teori yang bersifat khusus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Marzuki:” *metode deduksi yaitu suatu proses penyesuaian yang bersandarkan pada yang umum dan dari yang umum itu menetapkan yang khusus*”.³

b. Metode Induksi

Metode induksi yaitu pembahasan yang dimulai dari sesuatu yang bersifat umum. Dalam hal ini peneliti berpijak pada fakta-fakta yang ada, kemudian menarik kesimpulan secara umum.

Winardi mengungkapkan bahwa metode induksi yaitu:” *suatu proses penguraian dari kasus-kasus khusus hingga suatu kelompok khusus secara*

³ Marzuki, ”*Metodologi Riset*”, BPFE UII, Yogyakarta, 1986, h. 21

*keseluruhan, dari fakta-fakta kongkrit hingga hal yang bersifat umum (generalitas) dari situasi individual ke situasi universal”.*⁴

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok (1) Data *primer*, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicetak secara langsung, seperti data tentang kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di setiap Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 25 Surabaya. (2) Data *sekunder*, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, seperti jenis kelamin, jumlah guru agama dan sarana dan prasarana.

Sedangkan yang menjadi informan dari penelitian ini antara lain: Kepala Sekolah di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 25, Guru Agama baik kelas satu sampai dengan kelas tiga, dan Kepala Bagian Administrasi sekolah.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

⁴ Winardi, "Pengantar Metodologi Research", (Bandung: PT Alumni, 1986), h. 94

a. Metode Observasi

Suharsimi Arikunto memberikan definisi metode ini sebagai metode pengamatan terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang kondisi sekolah, kondisi guru, kondisi siswa serta, sarana dan prasarana yang menunjang di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 25 Surabaya yang belum didokumentasikan.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data keadaan geografis dan demografis di setiap Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 25 Surabaya sebagai obyek penelitian yang meliputi jumlah guru dan karyawan, latar belakang pendidikan, termasuk juga data mengenai sejarah berdirinya sekolah di Jl. Simomulyo, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan upaya kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

c. Metode Interview

Definisi metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 25 Surabaya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis atau pengelolaan data sesuai dengan jenis datanya, yaitu:

1. Untuk data yang bersifat kualitatif digunakan analisis deskriptif dengan mengembangkan kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan didasarkan pada teori-teori yang sesuai.
2. Untuk data yang bersifat kuantitatif digunakan teknik analisa statistik prosentase yang diambil dari teknik model yaitu suatu teknik dimana frekuensi tertinggi digunakan sebagai pedoman dalam mengambil suatu kesimpulan.

⁵ Lexy J Moleng, *Op Cit.*, h. 135

Adapun untuk menganalisa hasil penelitian yang telah terkumpul penulis menggunakan teknik deskriptif dan untuk melengkapi analisis deskriptif tersebut digunakan analisis statistik terhadap data kuantitatif dari hasil nilai peserta didik dari adanya penerapan kreativitas guru gama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan rumus prosentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : Prosentase

F : Jawaban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N : Jumlah responden.⁶

Setelah data terkumpul maka untuk menganalisanya peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, sebagaimana telah dijelaskan diatas.

⁶ Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1967), h. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis SMP Negeri 25 Surabaya

SMP Negeri 25 Surabaya berdiri pada tahun 1985, dan beroperasi pada tahun itu juga. SMP Negeri 25 Surabaya telah terakreditasi A.

Terletak di Surabaya yang beralamatkan Jl. Simomulyo No. 25 Surabaya Propinsi Jawa Timur, daerah sekitar sekolah padat dengan pertokoan dan dapat dijangkau oleh kendaraan.

Adapun letak geografis SMP Negeri 25 Surabaya Adalah:

- a. Sebelah utara : Rumah penduduk
- b. Sebelah selatan : Jalan Perumahan Simo Rukun
- c. Sebelah barat : Rumah Penduduk
- d. Sebelah timur : Jalan raya

SMP Negeri 25 Surabaya sebagai lembaga pendidikan sudah mempunyai visi dan misi. visi dan misi tersebut antara lain:

2. Visi dan Misi SMP Negeri 25 Surabaya

Visi

“Membentuk sekolah yang berkualitas unggul dalam standard nasional pendidikan, berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.

Misi

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
 - a. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
 - b. Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran silabus
 - c. Melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran
 - d. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal
 - e. Melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
 - a. Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran
 - b. Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran
 - c. Melaksanakan pengembangan sistim penilaian pembelajaran
- 3) Standar dalam kelulusan
 - a. Melaksanakan pengembangan bimbingan belajar berkala
 - b. Melaksanakan pengembangan bimbingan belajar efektif
 - c. Melaksanakan uji coba soal-soal ujian nasional
 - d. Melaksanakan kerjasama dengan bimbingan profesional
- 4) Unggul dalam Sumbr Daya Manusia Pendidikan
 - a. Melaksanakan pengembangan dan meningkatkan profesionalitas Guru
 - b. Melaksanakan pengembangan kompetensi tenaga TU
 - c. Melaksanakan pengembangan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan TU

- 5) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
 - a. Melaksanakan pengembangan media pembelajaran
 - b. Melaksanakan pengembangan usaha pendidikan
 - c. Melaksanakan pengembangan fasilitas internet untuk pembelajaran
- 6) Unggul dalam manajemen sekolah
 - a. Melaksanakan implementasi manajemen berbasis sekolah
 - b. Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah
- 7) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
 - a. Melaksanakan pengembangan peningkatan mutu akademik
 - b. Melaksanakan pengembangan tim unggulan bidang akademik
 - c. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang olah raga
 - d. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kesenian
- 8) Unggul dalam iman dan taqwa
 - a. Melaksanakan pengembangan kegiatan ibadah
 - b. Melaksanakan pengembangan pembiasaan Shalat berjama'ah
 - c. Melaksanakan pengembangan do'a bersama dan istighosah
- 9) Unggul dalam wawasan dan berbudaya lingkungan
 - a. Melaksanakan pengembangan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan
 - b. Menciptakan budaya lingkungan sekolah yang bersih sehat dan hijau

3. Keadaan Guru di SMP Negeri 25 Surabaya

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar kerana berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari peranan guru dan sarana yang menunjang, karena gurulah yang membentuk corak dan warna peserta didik dari lembaga pendidikan tersebut. Adapun jumlah guru yang ada di sekolah sebanyak 43 orang dan karena ruang lingkup hanya guru agama maka peneliti akan menulis nama guru agama Islam sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id **Tabel. 4.1** digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

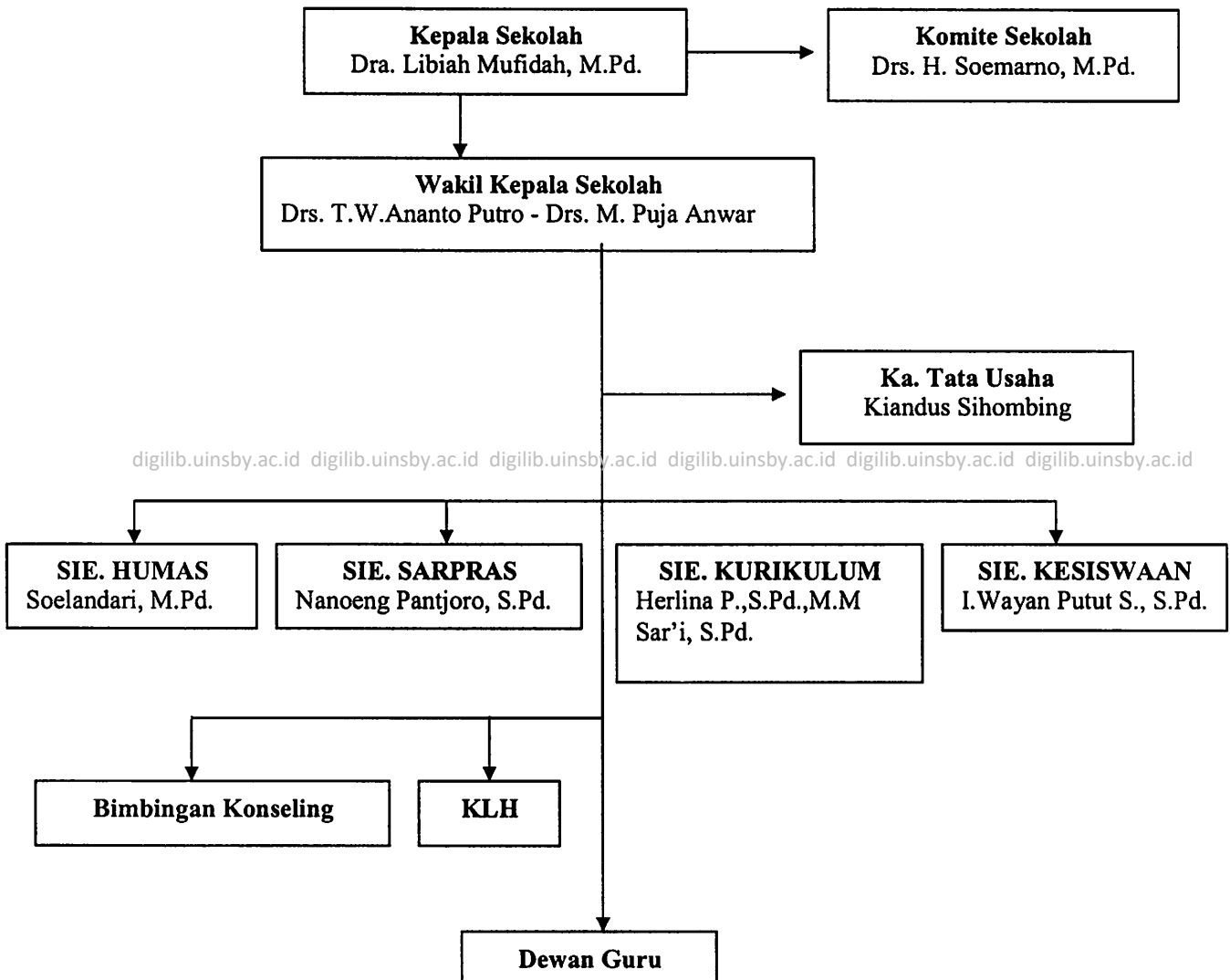
Keadaan Guru Agama Islam SMP Negeri 25 Surabaya

No	Nama	L/P
1	Drs. Zulkifli	L
2	Drs. H. Moh. Suhadak.	L

Adapun mekanisme dan sistem kerja penyelenggaraan aktivitas pendidikan yang ada di SMP Negeri 25 dapat diklasifikasi pada koordinasi dan penugasan pada seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh sekolah ini sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 25 sebagai berikut:

Tabel. 4.2

Struktur Organisasi SMP Negeri 25 Surabaya



4. Keadaan Siswa/i SMP Negeri 25 Surabaya

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi mengajar. Siswa tidak hanya dikatakan sebagai obyek tetapi juga dikatakan sebagai subyek didik. Dengan demikian maka, akan mengalami dinamika sebagai proses belajar mengajar. Demikian halnya dengan keadaan siswa di SMP Negeri 25 kualitasnya mengalami turun naik di setiap tahun ajaran baru. Tetapi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dalam jumlah penerimaan siswa baru ini terkait dengan kualitas dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan penerimaan siswa baru juga dipengaruhi oleh kesadaran orang tua dan masyarakat yang ada disekitar lokasi sekolah yang semakin sadar akan pentingnya pendidikan. Keadaan siswa/i di SMP Negeri 25 Surabaya pada tahun ajaran 2009-2010 sebanyak 1000 orang yang terdiri dari 474 laki-laki dan 526 perempuan dengan berbagai ragam agama, untuk lebih jelasnya jumlah siswa/i dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.3
Keadaan Siswa/i 2009 – 2010 SMP Negeri 25 Surabaya

KELAS VII				KELAS VIII				KELAS IX				JML KLS		JML SISWA KLS VII, VIII, IX		
JML KLS	L	P	JML SISWA	JML KLS	L	P	JML SISWA	JML KLS	L	P	JML SISWA		L	P	JML	
8	175	12 8	303	10	14 5	235	380	8	154	163	317	26	474	526	1000	
8	175	1 2 8	303	10	1 4 5	235	380	8	154	16 3	317	26	47 4	526	1000	

AGAMA				
HINDU	BUDHA	ISLAM	KRISTEN	KATOLIK
-	-	904	90	6
-	-	904	90	6

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 25 Surabaya

Sarana dan prasarana sangat penting bagi suatu lembaga, karena dengan adanya sarana dan prasarana semua kegiatan belajar mengajar akan menjadi lancar. Aktivitas sekolah dapat berjalan dengan lancar apabila didukung dengan adanya sarana yang memadai, untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 25 Surabaya

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	16	Baik
2	Laboratorium	3	Baik
3	R Keterampilan	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	R Guru	1	Baik
6	R TU	2	Baik
7	R BK	2	Baik
8	R Kepala Sekolah	1	Baik
9	R Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
10	R UKS	1	Baik
11	Koperasi	1	Baik
12	R OSIS	1	Baik
13	Gudang	2	Baik
14	Aula	1	Baik
15	R multimedia	1	Baik
16	R Seni	1	Baik
17	Mushallah	1	Baik
18	Kamar mandi guru	5	Baik
19	Kamar mandi siswa	10	Baik
20	Kantin	7	Baik
21	Tamu	1	Baik
22	PMR / Pramuka	1	Baik
23	Menara pompa air	3	Baik
24	Rumah penjaga	2	Baik
25	Pos penjaga	2	Baik
26	Bangsas kendaraan	5	Baik

B. Penyajian dan Analisis Data

Tabel. 4.5
Hasil Belajar Siswa-Siswi Kelas VII^H Pada Semester Genap

Nomer		Nama	Nilai
Urut	Induk		
1	7466	ABID QOBUS	65
2	7581	ADI PRASETYA KH	70
3	7733	ALDILA WIHARIONO PUTERI	70
4	7429	ALVIONITA RIZKI DHIYANTRI	60
5	7546	AMALIA SHABRIELLA MAHITA	65
6	7699	CHALILA NAOMI PURDAN	75
7	7399	DARU TEGUH WICAKSONO	75
8	7739	DESI RAHMAWATI	65
9	7665	DIA FITRI WULANDARI	70
10	7741	DIMAS EMHA SRI BINTANG	60
11	7479	ENGGAR DWI AYU SEPDIANA	65
12	7404	ERMERA DESFIRUSMAWATI	60
13	7744	FAJAR SHODIQ FEBRIANSYAH	60
14	7559	GAMA NUR AJI FIRDAYANTI	65
15	7485	HANIFATUS SAMHAH	75
16	7707	ILHAM FAUZI SUWARNO PUTRA	65
17	7630	ILMI ROMADHONA	70
18	7564	KHOIRUN NISA	65
19	7599	M AMIN HIDAYAT	75
20	7635	MAULVIE YAZID APRILIYAN	70
21	7526	MOCHAMMAD SONHAJI	65
22	7527	MOCHAMAD JAINURI	75
23	7683	NURUL RACHMAWATI	60
24	7417	OLA LORENZA PARWATI	65
25	7760	PUTRI NUKI RAHMANIA ESA	60
26	7457	RACHMAD ASRORI	75
27	7721	RINELDA VANIA LUBIS	75

28	7421	RIZA RAHMAN AFFANI	75
29	7422	RIZKY SURYA ADI	60
30	7648	RIZKY TYANTO SANTOSO	60
31	7688	SITI CHOIRIYAH	70
32	7726	SITI NUR ASIYAH	65
33	7577	SITI NURIYAH	75
34	7727	SUCI MEI MONA	80
35	7765	UCI CHURRIYAH	70
36	7540	YAFIKAH WAMUFLIHAN SUGIARSO	65
37	7653	YUS DWIKI AIRLISA	75
38	7617	ZUNI SYAFRILIADI KUSUMA I. S	65

Tabel. 4.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Belajar Siswa-Siswi kelas VIII^a Pada Semester Genap

Nomer		Nama	Nilai
Urut	Induk		
1	7466	ABID QOBUS	75
2	7581	ADI PRASETYA KH	65
3	7733	ALDILA WIHARIONO PUTERI	70
4	7429	ALVIONITA RIZKI DHIYANTRI	75
5	7546	AMALIA SHABRIELLA MAHITA	65
6	7699	CHALILA NAOMI PURDAN	80
7	7399	DARU TEGUH WICAKSONO	60
8	7739	DESI RAHMAWATI	70
9	7665	DIA FITRI WULANDARI	60
10	7741	DIMAS EMHA SRI BINTANG	75
11	7479	ENGGAR DWI AYU SEPDIANA	75
12	7404	ERMERA DESFIRUSMAWATI	60
13	7744	FAJAR SHODIQ FEBRIANSYAH	65
14	7559	GAMA NUR AJI FIRDAYANTI	80
15	7485	HANIFATUS SAMHAH	70
16	7707	ILHAM FAUZI SUWARNO PUTRA	75

17	7630	ILMI ROMADHONA	65
18	7564	KHOIRUN NISA	80
19	7599	M AMIN HIDAYAT	60
20	7635	MAULVIE YAZID APRILIYAN	75
21	7526	MOCHAMMAD SONHAJI	85
22	7527	MOCHAMAD JAINURI	85
23	7683	NURUL RACHMAWATI	60
24	7417	OLA LORENZA PARWATI	75
25	7760	PUTRI NUKI RAHMANIA ESA	65
26	7457	RACHMAD ASRORI	65
27	7721	RINELDA VANIA LUBIS	70
28	7421	RIZA RAHMAN AFFANI	60
29	7422	RIZKY SURYA ADI	70
30	7648	RIZKY TYANTO SANTOSO	65
31	7688	SITI CHOIRIYAH	65
32	7726	SITI NUR ASIYAH	70
33	7577	SITI NURIYAH	60
34	7727	SUCI MEI MONA	75
35	7765	UCI CHURRIYAH	75
36	7540	YAFIKAH WAMUFLIHAN SUGIARSO	65
37	7653	YUS DWIKI AIRLISA	80
38	7617	ZUNI SYAFRILIADI KUSUMA I. S	60

Data peningkatan kualitas pembelajaran PAI siswa diperoleh dari data nilai semester genap kelas VII H dan nilai semester genap kelas VIII H yang diperoleh dari guru bidang studi, dalam penelitian ini peningkatan kualitas pembelajaran PAI yang diperoleh peneliti ada dua macam yaitu yang pertama adalah sebelum adanya kreatifitas guru agama dalam pembelajaran siswa dan yang kedua adalah setelah adanya kreatifitas guru agama terhadap

pembelajaran siswa dengan menggunakan metode ceramah, ctl, penugasan, jigsaw dan lain sebagainya.

Subjek penelitiannya sebanyak 38 siswa, kelas tersebut sama-sama diberi post test untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran mereka, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.7
Nilai Ketuntasan Minimal belajar Siswa-Siswi kelas VII^H-VIII^H
Pada Semester Genap

No	NAMA	Nilai Smstr Ganap Kls VII ^H	Nilai Smstr Genap Kls VIII ^H	KET
1	ABID QOBUS	65	75	T
2	ADI PRASETYA KH	70	70	T
3	ALDILA WIHARIONO PUTERI	70	70	T
4	ALVIONITA RIZKI DHIYANTRI	60	75	T
5	AMALIA SHABRIELLA MAHITA	65	65	TT
6	CHALILA NAOMI PURDAN	75	80	T
7	DARU TEGUH WICAKSONO	75	60	TT
8	DESI RAHMAWATI	65	70	T
9	DIA FITRI WULANDARI	70	60	TT
10	DIMAS EMHA SRI BINTANG	60	75	T
11	ENGGAR DWI AYU SEPDIANA	65	75	T
12	ERMERA DESFIRUSMAWATI	70	65	TT
13	FAJAR SHODIQ FEBRIANSYAH	60	65	TT
14	GAMA NUR AJI FIRDAYANTI	65	80	T
15	HANIFATUS SAMHAH	75	70	T
16	ILHAM FAUZI SUWARNO PUTRA	65	75	T
17	ILMI ROMADHONA	70	65	TT
18	KHOIRUN NISA	65	80	T
19	M AMIN HIDAYAT	75	60	TT

20	MAULVIE YAZID APRILIYAN	70	75	T
21	MOCHAMMAD SONHAJI	70	85	T
22	MOCHAMAD JAINURI	75	85	T
23	NURUL RACHMAWATI	60	75	T
24	OLA LORENZA PARWATI	65	75	T
25	PUTRI NUKI RAHMANIA ESA	60	70	T
26	RACHMAD ASRORI	75	65	TT
27	RINELDA VANIA LUBIS	75	70	T
28	RIZA RAHMAN AFFANI	75	60	TT
29	RIZKY SURYA ADI	60	70	T
30	RIZKY TYANTO SANTOSO	60	70	T
31	SITI CHOIRIYAH	70	70	T
32	SITI NUR ASIYAH	65	70	T
33	SITI NURIYAH	75	75	T
34	SUCI MEI MONA	80	75	T
35	UCI CHURRIYAH	70	75	T
36	YAFIKAH WAMUFLIHAN SUGIARSO	65	70	T
37	YUS DWIKI AIRLISA	75	80	T
38	ZUNI SYAFRILIADI KUSUMA I. S	70	75	T
Jumlah		2600	2725	
Mean		68,4	72	

Ket :

KKM : 70

T : Tuntas atau Lulus

TT : Tidak tuntas atau Tidak Lulus

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus diperoleh siswa per-mata pelajaran. Berikutnya KKM ini dinyatakan dalam bentuk angka puluhan dan berupa bilangan bulat.

Misalnya 65, 70, 75, 78, dsb. Jadi siswa sudah dinyatakan tuntas dalam suatu kompetensi dasar (KD) atau dalam suatu standar kompetensi (SK) atau bahkan suatu mata pelajaran (MP), jika siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal sesuai KKM yang ditetapkan. Kalau KKM mata pelajaran A adalah 70, maka siswa yang dinyatakan tuntas apabila minimal telah memperoleh 70. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM, misalnya 70, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas. Siswa yang belum tuntas harus diberi pengulangan atau diberi remedi pada materi yang belum tuntas tadi.

KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran berdasarkan hasil forum MGMP di satuan pendidikan. Pertimbangan pendidik atau forum MGMP menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

KKM menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orangtua, karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. KKM harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.¹

Ada dua tujuan utama dalam penentuan KKM, yaitu:

1. Menentukan target kompetensi yang harus dicapai siswa.

¹ <http://www.koranpendidikan.com/artikel/3083/mengenal-kkm.html>

2. Sebagai acuan untuk menentukan kompeten atau tidak kompetennya siswa dalam suatu mata pelajaran.²

Dan manfaat yang diperoleh dalam penentuan KKM ini adalah:

1. Sekolah, guru, dan siswa memiliki ukuran/patokan yang jelas dalam menentukan ketuntasan belajar.
2. Adanya keseragaman batas KKM setiap mata pelajaran pada setiap kelas paralel, walaupun guru yang mengajar mata pelajaran tersebut lebih dari satu orang.³

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui perbedaan nilai semester genap kelas VII^H sebelum adanya kreatifitas guru. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai semester genap VIII^H yang mengalami peningkatan sebesar 72%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang nilainya meningkat sebanyak 20 siswa, 3 siswa yang nilainya tetap dan 17 siswa yang nilainya menurun. Selanjutnya jika dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran siswa dapat diteliti dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KBK Pre Test Kelas A} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KBK}_A = \frac{20}{38} \times 100\%$$

$$= 0,53 \times 100\%$$

$$= 53\%$$

² *Ibid*

³ *Ibid*

$$\text{KBK Post Test Kelas A} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KBK}_A = \frac{28}{38} \times 100\%$$

$$= 0,73 \times 100\%$$

$$= 73\%$$

Tabel. 4.8

Signifikansi Nilai Kelas VII^H -VIII^H Semester Genap

Hasil Nilai Signifikan		
Kelas VII ^H	Kelas VIII ^H	Selisih
53%	73 %	20%

Dari hasil yang diperoleh melalui nilai semester genap yang dilakukan di kelas VII^H dan VIII^H terjadi perbedaan. Hasil tes yang diperoleh di kelas VIII^H lebih besar karena 73 % sudah mencapai target kelulusan atau ketuntasan, sedangkan untuk kelas VII^H target kelulusannya hanya mencapai 53%, ini berarti kreatifitas guru agama sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI bagi siswa.

1. Kreatifitas Guru Agama Di SMP Negeri 25 Surabaya

Sebagaimana pembahasan yang telah dijelaskan pada kajian pustaka bahwa kreatifitas guru agama itu berbeda-beda karena dengan guru agama

yang berkreatifitas akan membentuk suatu kualitas peserta didik yang akan mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara.

Guru agama kreatif adalah seorang pendidik yang mampu mewujudkan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide baru untuk pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lain yang menghasilkan suatu pendekatan baru untuk menemukan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik.

Dalam penelitian tersebut, kami mengambil obyek penelitian di SMP Negeri 25 Surabaya. Yang mana setiap guru agama mempunyai kreatifitas sendiri-sendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Zulkifli selaku guru PAI bahwa:

Kreatifitas guru agama dalam proses belajar mengajar bervariasi antara satu guru dengan guru yang lain karena setiap guru agama mempunyai cara-cara tertentu untuk mengembangkan kreatifitas yang tumbuh dengan sendirinya tergantung dari situasi dan kondisi para peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar guru agama selalu memberikan kreatifitasnya agar tidak terjadi kejenuhan di dalam kelas misalnya guru agama yang ada di SMPN 25 tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas saja, akan tetapi sekali waktu peserta didik diajak belajar di luar kelas.

Dan diperkuat oleh Drs. H. Moh. Suhadak. Selaku guru PAI bahwa:

Guru agama dalam mengatur sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar dengan cara yang se-efektif mungkin. Guru agama yang ada di SMPN 25 dalam mengajar harus melihat kondisi peserta didik. Guru agama harus bisa mengatur cara yang tepat agar bisa memberikan ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik tanpa ada halangan yang berarti.

Selain memilih bentuk pengajaran komponen sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan kreatifitas guru agama.

pengunaan alat peraga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, tanpa adanya alat peraga maka sulitlah mewujudkan tujuan pendidikan.

Pemanfaatan fasilitas yang ada di setiap sekolah ini sangat menunjang guru agama untuk berkreaitifitas karena dengan cara inilah guru agama dapat memaksimalkan setiap materi yang ada di buku panduan sehingga memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Alat peraga dibutuhkan dalam membantu memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar yang berfungsi menghindari verbalisme terhadap materi yang diajarkan.

Misalnya setiap guru agama yang ada di SMPN 25 tidak hanya mengajarkan teori saja akan tetapi langsung mempraktekkannya ke lapangan misalnya dalam materi berwudhu dan sholat berjamaah guru agama langsung mengajarkan sholat berjamaah di musholla yang sudah di sediakan kepala sekolah untuk tempat sembahyang peserta didik yang mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu dengan adanya fasilitas yang memadai akan lebih cepat bagi peserta didik untuk mengingat materi yang sudah di pelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kinerja seorang guru, tidak terlepas dari pengawasan kepala sekolah,

Drs. Zulkifli selaku guru PAI menjelaskan bahwa:

Pengawasan kepala sekolah terhadap guru-guru khususnya guru agama harus bersifat fleksibel dalam memberikan kesempatan kepada guru agama untuk mengembangkan ide-ide dalam pembelajaran pendidikan agama sehingga terjalin keharmonisan dalam sekolah yang ada di SMPN 25 Surabaya.

Lebih lanjut Drs. H. Moh. Suhadak. Selaku guru PAI menegaskan, bahwa:

Kerja sama antara guru agama dengan kepala sekolah karena semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah harus dilaporkan dan disetujui oleh kepala sekolah. Semua kegiatan ini berlangsung di sekolah terutama yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan dibawah pengawasan kepala sekolah

Hubungan kepala sekolah dengan guru agama harus didasari oleh ras saling pengertian akan tugas yang dipegang. Oleh karena itu keduanya sepakat bahwa saling pengertian akan bisa memajukan sekolah yang di pimpin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh guru agama yang ada di SMPN 25 Surabaya dapat disimpulkan:

Bahwa seluruh guru agama yang ada di SMPN 25 Surabaya sudah mengembangkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan penuturan dari nara sumber, kreatifitas yang dilakukan oleh guru agama khususnya agama Islam cukup baik. Lebih-lebih kreatifitas yang dilakukan oleh guru agama tersebut didukung dengan fasilitas yang disediakan oleh Departemen Agama cukup memadai guru agama untuk mengembangkan kreatifitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, dalam dunia pendidikan sarana prasarana merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya sarana prasarana yang cukup memadai akan mencapai tujuan pendidikan yang baik.

Sarana di sekolah SMP Negeri 25 Surabaya ini sangat memadai karena adanya gedung untuk pembelajaran pendidikan agama Islam.

Faktor yang paling mendukung dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan yang kondusif agar setiap guru dapat mengembangkan kreatifitasnya.

Satu hal yang perlu diingat bahwa keberhasilan guru agama dalam mengajar pengetahuan yang dimiliki yang sesuai dengan keinginan siswa serta bisa mencapai tujuan pengajaran.

2. Upaya Kreatifitas Guru Agama Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Surabaya

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai pengertian bahwa baik buruknya kadar, derajat atau taraf pendidikan agama Islam yang telah dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang secara efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar artinya dimana hasil dari peserta didik telah mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh setiap sekolah yang ada di SMPN 25 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang dikatakan Drs. Zulkifli selaku guru PAI bahwa: Guru agama yang ada di SMPN 25 Surabaya mengupayakan pengajaran yang mampu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. disamping itu memudahkan dalam penyampaiana mata pelajaran yang berkaitan dengan kondisi siswa yang semakin lama semakin berkembang pemikiran peserta didik. Peserta didik tidak akan jenuh dengan pengajaran yang diberikan oleh guru mereka.

Guru agama berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan materi pendidikan agama Islam kepada peserta didik karena dengan pendidikan agama yang kuat diharapkan peserta didik tidak tergoyang dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Penggunaan metode setiap guru agama bervariasi dan guru agama mempunyai metode sendiri-sendiri tergantung dari materi apa yang akan disampaikan dan kondisi dari peserta didik. Metode yang sering digunakan oleh guru agama yang ada di jl. Simomulyo adalah CTL, metode ceramah dan tanya jawab sehingga peserta didik tidak merasa bosan di dalam kelas.

Dan dipertegas oleh Drs. H. Moh. Suhadak bahwa:

Guru agama yang kreatif menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum lokal untuk peserta didik tanpa mengurangi isi kurikulum yang ada, sesuai dengan kondisi peserta didik.

Penyampaian materi dalam kelas dilakukan sesuai dengan kondisi para peserta didik. Guru agama tidak hanya mengajarkan teori saja tetapi lebih ke pemahaman peserta didik salah satu guru agama cukup kreatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempraktekkan mata pelajaran

seperti mata pelajaran *umroh atau naik haji* oleh karena itu guru agama tidak hanya mengajarkan tentang teori saja akan tetapi mempraktekkan dimulai dengan dibuatkan *ka'bah* yang mirip dengan aslinya di tangan lapangan dengan perjalanan yang hampir mirip dengan yang ada di mekkah.

Adapun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI guru agama melakukan, sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Zulkifli selaku guru PAI, yakni:

Dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam setiap guru agama yang ada di SMPN 25 Surabaya lebih memperhatikan materi yang sudah disusun kurikulum. Sehingga lebih memudahkan setiap guru agama dalam proses belajar mengajar. Alokasi waktu setiap kali pertemuan 2x40 menit dalam seminggu karena jumlah peserta didik dalam satu kelas hanya sedikit memungkinkan setiap guru agama untuk memaksimalkan materi yang akan disampaikan sehingga tidak menambah jam pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya diperjelas oleh Drs. H. Mon. Sunadak bahwa

Materi pelajaran menganut pada kurikulum nasional namun untuk lebih baiknya dalam proses pembelajaran guru agama, tidak hanya berfokus kepada kurikulum nasional atau kurikulum lokal tetapi guru agama yang ada di SMP Negeri 25 Surabaya menggabungkan keduanya menurut kondisi siswa. Pemakaian kurikulum tidak harus monoton artinya bahwa guru agama yang ada di SMPN 25 Surabaya harus menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum lokal untuk kualitas pembelajaran PAI pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh guru agama islam yang ada di SMPN 25 Surabaya ini mengatakan bahwa; dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat para guru agama tertantang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, jadi guru agama mengikuti perkembangan yang ada akan tetapi perkembangan tersebut disaring atau difilter untuk mengantisipasi masalah westernisasi pada peserta didik.

Metode Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang digunakan untuk mengantarkan proses pendidikan kepada tujuan yang hendak dicapai agar dengan cara itu, dalam waktu yang singkat akan memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, metode adalah salah satu faktor yang berfungsi ikut melaksanakan berhasil tidaknya usaha pendidikan pengajaran itu. Sebab cara mengajar atau mendidik yang tidak baik akan mempengaruhi sikap dan minat anak terhadap pelajaran maupun kepada guru yang mengajar. Cara mengajar atau mendidik tanggapan yang baik pula dari anak didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun macam-macam metode yang digunakan pengajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi atau musyawarah
3. Metode demonstrasi dan eksperimen
4. Metode posiodrama dan berperan
5. Metode tanya jawab
6. Metode audio visual
7. Metode problem solving.⁴

⁴ Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung : CV. Jemmars), h. 74.

Menurut keterangan yang dikutip dalam bukunya Nurhadi mengatakan bahwa meskipun berbagai prinsip pembelajaran kooperatif tidak berubah, namun ada 4 (empat) metode yang bisa digunakan oleh seorang guru keempat metode tersebut dikemukakan sebagai berikut:

1) Metode STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Metode ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya, metode ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Pra guru menggunakan metode STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Tiap anggota tim menggunakan *lembar kerja* akademik, dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. Dan kepada siswa atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

2) Metode Jigsaw

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya, melalui metode jigsaw kelas dibagi menjadi beberapa tim dengan karakteristik yang heterogen. Adapun bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Kumpulan siswa semacam ini disebut “kelompok pakar” (*exper group*). Dalam

metode jigsaw versi slavin, penskoran dilakukan kepada individu atau tim yang memperoleh skor tertinggi diberi penghargaan oleh guru.

3) Metode GI (Group Investigation)

Metode GI ini dirancang oleh Herbert Thelen, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh sharan dan kawan-kawannya. Metode GI sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*Group Process Skills*).⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu ada 11 (sebelas) metode pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

1. Critical Incident (Pengalaman Penting)
2. Reading Guide (Penuntun Bacaan)
3. Group Resume (Resme Kelompok)
4. Peer Lessons (Mengajar Sesama Teman)
5. Crossword Puzzle (Teka-teki Silang)
6. Physical Self-Assessment (Mempersiapkan Diri Dalam Kelompok)
7. Keep on Learning (Belajar Terus)
8. Modeling the way (Memberi Contoh Demonstrasi)
9. Question Students Have (Pertanyaan Siswa)
10. Active Knowledge Sharing (Saling Tukar Pengetahuan)

⁵ Nurhadi dkk, 2004, h. 64-66

11. The Power Of Two (Dua Kekuatan).⁶

Selama dan sesudah kegiatan di kelas berdasarkan materi yang sudah di susun diadakan evaluasi bagi peserta didik sejauh mana peserta didik memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru agama.

Dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, pendalaman materi adalah salah satu faktor yang berfungsi ikut melaksanakan berhasil tidaknya usaha pendidikan pengajaran itu. Sebab pemahaman materi yang diberikan dan yang mudah dimengerti bagi siswa akan mempengaruhi sikap dan minat anak terhadap pelajaran maupun kepada guru yang mengajar. Cara penyampaian dan pemahaman materi yang mendidik akan mendapat tanggapan yang baik pula dari anak didik.

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum.

⁶ Agus Sholeh dkk, *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Di Madrasah*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, h. 75-81.

Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi 4:

- a. Pengetahuan
- b. Keterampilan
- c. Sikap
- d. Pikiran

Dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa, sehingga ketika di butuhkan dapat di ungkapkan kembali. Keterampilan mengarah pada tindakan-tindakan (fisik dan non fisik) yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.

Dalam pembelajaran sering sekali guru menentukan buku teks sebagai satu-satunya sumber materi pelajaran. Pembelajaran yang berorientasi kepada kurikulum akademis, buku teks yang telah disusun oleh para pengembang kurikulum merupakan sumber utama. Dengan demikian, perubahan atau penyempurnaan kurikulum pada dasarnya adalah penyempurnaan dan perubahan buku ajar. Akibatnya ketika terjadi perubahan kurikulum, maka selalu di ikuti oleh perubahan buku pelajaran.

Di bawah ini disajikan beberapa bentuk pengemasan materi pelajaran yang diantaranya, yaitu :

a. Materi pelajaran terprogram

Adalah salah satu bentuk penyajian materi pembelajaran individual, sehingga materi pelajaran dikemas untuk dapat dipelajari secara mandiri. Terdapat beberapa ciri dari materi pelajaran terprogram, yakni :

1) Materi pelajaran disajikan dalam bentuk unit atau bagian terkecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menuntut aktivitas siswa

3) Mengetahui dengan segera setiap selesai mempelajari materi pelajaran.

b. Pengemasan materi melalui modul

Yakni merupakan bentuk pengemasan materi pelajaran individual. Modul adalah satu kesatuan program yang lengkap, sehingga dapat dipelajari oleh siswa secara individual. Materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk modul memungkinkan siswa dapat belajar lebih cepat atau lebih lambat sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dalam sebuah modul minimal berisi :

1) Tujuan yang harus dicapai

2) Petunjuk penggunaan

- 3) Kegiatan belajar
- 4) Rangkuman materi
- 5) Tugas dan latihan
- 6) Sumber bacaan
- 7) Item-item tes
- 8) Kriteria keberhasilan
- 9) Kunci jawaban

c. Pengemasan materi pelajaran kompilasi

Kompilasi adalah bahan belajar yang disusun dengan mengambil bagian – bagian yang dianggap perlu berbagai sumber dan menggabungkannya menjadi satu kesatuan untuk di pelajari siswa.

Sebagaimana pendapat di atas, menurut peneliti bahwa hasil penelitian yang ditemukan dari kreatifitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Surabaya adalah telah relevan dan sesuai dengan teori yang ada, hal ini terbukti dengan ditemukannya beberapa hasil sebagai berikut: kreatifitas guru agama adalah daya cipta atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru agama dalam menyelesaikan antara tujuan, materi, metode, fasilitas serta kondisi peserta didik sedangkan yang mempengaruhi guru agama dalam mengembangkan kreatifitas disetiap sekolah dipengaruhi oleh:

- a. Latar belakang pendidikan guru
- b. Pengalaman mengajar
- c. Tersedianya fasilitas dan sarana prasarana
- d. Pengawasan kepala sekolah
- e. Kedisiplinan kerja sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan agama Islam berpengaruh kepada seluruh aspek peserta didik yang akan membentuk kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu sosial dan sebagai manusia yang ber-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam antara lain

- a. Peningkatan kualitas guru agama dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: mengikuti penataran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, keahlian dan peningkatan pendidikan untuk menghadapi arus globalisasi
- b. Peningkatan materi dalam pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum, begitu juga pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak boleh berkurang dari kurikulum. Guru harus menguasai materi ditambah dengan bahan atau sumber yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

- c. Peningkatan dalam pemakaian metode. Metode merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. penggunaan metode pendidikan agama harus sesuai dengan materi yang akan di sampaikan dan bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.
- d. Peningkatan sarana merupakan salah satu faktor yang utama dalam meningkatkan pendidikan. Dengan adanya sarana yang memadai pelaksanaan pendidikan agama Islam akan tercapai secara optimal
- e. Peningkatan kualitas belajar peserta didik selalu mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar dan dapat ditempuh dengan berbagai usaha antara lain: memberi rangsangan, memberi motivasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI

Kualitas dari sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh kesungguhan dari masing-masing pendidik serta peserta didik yang sedang menjalani proses pembelajaran.

Menurut Drs. Zulkifli selaku guru PAI mengatakan bahwa: berdasarkan hasil nilai (sebagaimana yang tercantum di atas) terdapat peningkatan hasil pembelajaran yang cukup signifikan. Karena hasil nilai mengalami kenaikan dari semester sebelumnya.

selanjutnya menurut Drs. Moh. Suhadak mengatakan bahwa: nilai yang dihasilkan siswa dari semester sebelum dan sesudahnya mengalami peningkatan hasil yang cukup baik. Hal ini memang, berwujud nilai/angka yang bersifat kuantitatif. Namun dalam nilai yang dihasilkan oleh siswa (sebagaimana tercantum di atas) menggambarkan keseluruhan ranah dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga nilai yang ada tidak hanya menggambarkan kuantitas hasil pembelajaran saja akan tetapi juga mencakup kualitas dari hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh guru agama yang ada di SMPN 25 Surabaya ini mengatakan bahwa untuk mengukur kualitas pembelajaran PAI setiap guru yang mengacu pada nilai semester yang sebagaimana tercantum di atas.

Dalam pembelajaran rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Sebab melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

Ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi. *Pertama*, evaluasi merupakan suatu proses. Artinya, dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian, evaluasi bukanlah hasil atau produk akan tetapi suatu rangkaian kegiatan. *Kedua*, evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai. Artinya, berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai arti atau tidak. Dengan kata lain, evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai.

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan pengukuran. Pengukuran pada umumnya berkenaan dengan masalah kuantitatif untuk

mendapatkan informasi yang diukur. Oleh sebab itu, dalam proses pengukuran diperlukan alat bantu tertentu. Maka pengukuran adalah proses pengumpulan data yang diperlukan dalam rangka memberikan *judgment* yakni berupa keputusan terhadap sesuatu. Dengan demikian, seharusnya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh siswa, sebab dengan evaluasi siswa akan tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya.

Ada beberapa fungsi evaluasi, diantaranya yakni :

- a. Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa
- b. Untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang ditentukan
- c. Dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum
- d. Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan
- e. Evaluasi berguna untuk para pengembang kurikulum dalam menentukan kejelasan tujuan yang ingin dicapai

Dari nilai-nilai yang bersifat kuantitatif yang dihasilkan oleh siswa di SMPN 25 tersebut, kemudian dicocokkan dengan perilaku siswa pada setiap harinya. Menurut hasil wawancara; sebagian besar siswa yakni sekitar hampir dari siswa yang ada, antara sikap dan perilaku setiap harinya sesuai dengan nilai yang dihasilkan. Memang nilai-nilai yang dihasilkan

melalui ujian pada tiap semesternya belum bisa dikatakan secara mutlak dengan kondisi kualitas pada tiap-tiap peserta didik, akan tetapi, nilai-nilai tersebut bisa dijadikan acuan awal untuk menilai kualitas siswa selama proses pembelajaran yang nantinya dibuktikan melalui sikap serta perbuatan pada setiap harinya.

Dan yang bisa dilihat secara langsung adalah perbuatan siswa yang menyangkut dengan akhlak (etika) dan ibadah. Sejak awal masuk sekolah, siswa dituntut untuk berpakaian rapi, hormat terhadap guru, izin terlebih dahulu jika tidak masuk sekolah dan lain sebagainya. Dengan melakukan pembiasaan terhadap hal-hal yang baik yang dimulai sejak dini, diharapkan 73% siswa bisa menerapkannya dan menjadi siswa yang tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan yang diajarkan akan tetapi juga pandai dalam bersikap dengan sesama utamanya dengan orang yang lebih tua.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang efisien dan efektif. Jika berpegang pada paham bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari masukan-proses dan lulusan (hasil), maka dikatakan bahwa pendidikan yang berkualitas apabila masukkan, proses dan lulusan (hasil) dengan secara efisien dan efektif. Dan peningkatan 20% hasil yang berkualitas adalah dimana lulusan atau hasil tersebut telah mampu mencapai efisiensi dan efektivitas proses pendidikan yang telah diselenggarakan.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwasannya, kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 25 Surabaya adalah cukup baik. Hal itu disebabkan sebanyak dari jumlah siswa yang diteliti memiliki nilai kuantitatif yang baik. Yang mana nilai-nilai yang tercantum tersebut sesuai dengan keseharian dari peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Seluruh guru agama yang ada di SMPN 25 Surabaya sudah mengembangkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan penuturan dari nara sumber, kreatifitas yang dilakukan oleh guru agama khususnya agama Islam cukup baik. Lebih-lebih kreatifitas yang dilakukan oleh guru agama tersebut didukung dengan fasilitas yang disediakan oleh Departemen Agama cukup memadai guru agama untuk mengembangkan kreatifitas.
2. Upaya kreatifitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah dengan cara: (a). Peningkatan materi dalam pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum, begitu juga pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak boleh berkurang dari kurikulum. (b). Peningkatan dalam pemakaian metode. (c). Peningkatan sarana merupakan salah satu faktor yang utama dalam meningkatkan pendidikan. Dengan adanya sarana yang memadai pelaksanaan pendidikan agama Islam akan tercapai secara optimal. (d). Peningkatan kualitas belajar peserta didik selalu mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar dan dapat ditempuh dengan berbagai usaha antara lain: memberi rangsangan dan memberi motivasi belajar.
3. Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 25 Surabaya adalah cukup baik. Hal itu disebabkan sebanyak dari jumlah siswa yang diteliti

memiliki nilai kuantitatif yang baik. Yang mana nilai-nilai yang tercantum tersebut sesuai dengan keseharian dari peserta didik.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Surabaya, maka penulis dapat memberikan saran atau masukkan kepada berbagai pihak yang terkait dengan dengan hasil penelitian antara lain:

1. Kepada kepala sekolah. Kepala sekolah, semestinya lebih meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan agama Islam dengan menambah gedung untuk pembelajaran yang belum ada, dan lebih memperhatikan kinerja guru agama pendidikan agama Islam agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik
2. Kepada para guru agama. Peningkatan kualitas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang ada di sekolah menengah pertama negeri 25 Surabaya sudah cukup baik akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk senantiasa lebih ditingkatkan lagi di tahun mendatang.
3. Kepada para siswa. Sebagai siswa yang baik, seyogyanya belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih giat lagi, agar prestasi yang dihasilkan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasyi, Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam (Terj)* Bustani A Ghani Bakri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).

Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

Chandra, Julius, *Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).

-----, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Danim, Sudarwan, *Tranformasi Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Bumi Aksara, 1995).

Depag RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya", (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci, 1983).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003).

-----, *Media Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1986).

[Http://www.korantendidikan.com/artikel/3083/mengenal-kkm.html](http://www.korantendidikan.com/artikel/3083/mengenal-kkm.html)

Langgulung, Hasan, "Kreatifitas Dan Pendidikan Islam", (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991).

Marzuki, "Metodologi Riset", (BPFE UII, Yogyakarta, 1986)

Moleong, Lexy J, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002).

Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhan, 1991).

Muhaimin, Abd. Ghafur, Rahman, Nur Ali *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: Citra media, 1996).

Mulyasa, E., *Menjadi Guru Yang Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

N.K. Rostiyah *Maalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001).

Nabawi, Hadari, *"Metode Penelitian Bidang Sosial"*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005).

Nazarudin, *Manaemen Pembelajaran*, (Jogjakarta: Teras 2007).

Nurdin, Syafrudin, *Guru Profesional dan Implementasinya Kurikulum*, (Jakarta: Intermas, 2002).

Poerbawakartja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982).
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poerwadarminta, Wjs., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004).

Sagala, Syaiful, *Kosep Dan Makna pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta 2008).

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2007).

Sholeh, Agus dkk, *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Di Madrasah*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004)

Soleh, A. Khudori, *Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Jendela, 2003).

Sudiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidkan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1967).

Surachmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung : CV. Jemmars).

Surya, Jumhuran, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2000).

Suryadi, Ace dan. Tilaar, H. A.R, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994).

Sutadipura, Balnadi, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985).

Sutikno, Sobry, *Mengagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram, NTP Press, 2007)

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999).

Winardi, "Pengantar Metodologi Research", (Bandung: PT Alumni, 1986)

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).